

Pengaruh *Tax Planning*, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

David Kiki Baringin MT Samosir¹⁾
david.kiki@ubd.ac.id

Marsella Yudhita²⁾
marsellayudhita27@gmail.com

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tax planning*, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Sedangkan variabel independennya adalah *tax planning*, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 16 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS versi 29. Berdasarkan uji parsial menunjukkan variabel *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, variabel pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji secara simultan menyatakan bahwa variabel *tax planning*, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Tax planning*, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan bisnis, laporan keuangan sebagai kegiatan dari pencatatan keuangan yang terjadi selama periode tertentu suatu perusahaan, serta sebagai tolak ukur pemegang saham atau calon investor dalam menilai suatu perusahaan. Salah satu fungsi laporan keuangan adalah memberikan informasi

keuangan yang digunakan untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan (Samosir & Murwaningsari, 2019).

Informasi laba merupakan indikator seberapa baik manajemen telah memenuhi tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditentukan, dan membantu pemilik memperkirakan profitabilitas perusahaan di masa depan. Investor juga cenderung lebih fokus pada keuntungan ketika mengambil keputusan investasi.

Para manajer didorong untuk mengembangkan strategi yang memungkinkan perusahaan secara konsisten mencapai target laba yang diharapkan. Salah satu strategi tersebut disebut manajemen laba. Manajemen laba mengacu pada perilaku yang dilakukan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan tertentu. Manajemen laba dapat merupakan praktik pengelolaan laba dengan cara meningkatkan, menurunkan, atau menyeimbangkannya (Kartika & Simbolon, 2022).

Fenomena terkait manajemen laba yang terjadi di perusahaan PT Mayora Indah Tbk yaitu MYOR membukukan kenaikan penjualan pada kuartal I/2022. Namun laba bersih MYOR turun signifikan seiring dengan membengkaknya beban bahan baku dan kemasan. Emiten produsen permen merek Kopiko tersebut membukukan penjualan bersih sebesar Rp 7,58 triliun pada kuartal I/2022. Penjualan bersih ini naik 3,41 persen dibandingkan dengan kuartal I/2021 sebesar Rp 7,33 triliun. Laba usaha Mayora juga turun dari Rp 996,13 miliar pada Januari-Maret 2021 menjadi Rp 441,53 miliar pada 3 bulan pertama 2022. Penurunan ini seiring dengan meningkatkan beban usaha dari Rp 1,17 triliun menjadi Rp 1,21 triliun. Beban pengiriman yang meningkat dari Rp 139,97 miliar menjadi Rp 219,03 miliar menjadi penyebab kenaikan beban usaha.

Ada banyak faktor yang memicu manajemen laba perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba adalah *tax planning*, yaitu upaya perusahaan dalam mengelola laba dengan meminimalkan pajak. Penelitian yang telah dilakukan (Christian & Sumantri, 2022) menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba. Faktor kedua yang akan mempengaruhi manajemen laba adalah pertumbuhan penjualan, gambaran prospek bisnis yang ingin dicapai suatu perusahaan di pasar. Bisnis yang berkembang pesat membutuhkan lebih banyak modal dari pihak luar. Tingginya penjualan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dan membantu dalam ekspansinya. Menurut (Kristina & Yanti, 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba. Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajemen, yaitu kepemilikan saham manajemen perusahaan. Kepemilikan manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di pasar modal. Penelitian yang dilakukan (Tatar & Sujana, 2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan juga dapat menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar akan lebih mendapat perhatian dari pihak luar, seperti investor, analis, dan pemerintah. Akibatnya perusahaan akan menghindari kenaikan laba yang terlalu tinggi, dikarenakan hal itu akan menimbulkan pertambahan kewajiban seperti pajak. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Winata & Winata, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut (Samosir & Murwaningsari, 2019), teori keagenan berasumsi bahwa setiap orang hanya mengejar kepentingan pribadinya sehingga mengakibatkan lebih banyak konflik keinginan antara prinsipal dan agen. Pemegang atau prinsipal mempertimbangkan kepentingannya sendiri dan profitabilitas yang tinggi ketika melaksanakan kontrak, dan agen berharap untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya sendiri, termasuk investasi, pinjaman, dan kontrak kompensasi. Perilaku oportunistik agen termasuk dalam masalah keagenan, yaitu perilaku manajemen yang bertentangan dengan kepentingan prinsipal dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan sendiri.

Manajemen Laba

Menurut (Kusumawardana & Haryanto, 2019) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan aturan akuntansi yang menyediakan sejumlah metode dan prosedur tambahan yang dapat digunakan oleh manajer untuk memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan guna memperkirakan tingkat keuntungan perusahaan.

Tax Planning

Merencanakan besarnya pajak yang seharusnya dibayar dan mencari peluang untuk meminimalkan pembayaran pajak adalah bagian dari fungsi manajemen pajak dalam melakukan *tax planning* (Achyani &

Lestari, 2019).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar peningkatan atau penurunan bisnis dari satu tahun ke tahun berikutnya. Peningkatan penjualan dapat menjadi tanda untuk keuntungan yang lebih besar, sehingga mendorong para manajer untuk mempertimbangkan strategi baru dalam mengoptimalkan hasil. Besarnya tingkat penjualan menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menunjang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan bagian penting dalam pengelolaan modal kerja, sehingga perusahaan dapat memperkirakan hasil yang akan diperoleh dari peningkatan penjualan (Estevania & Wi, 2022)

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Ayem & Ongirwalu, 2020) mendefinisikan kepemilikan Manajerial sebagai suatu pengendalian yang dilakukan pemegang saham untuk dapat mengurangi manajemen laba Pihak manajemen perusahaan yaitu direktur dan komisaris merupakan pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Dengan kepemilikan manajemen, konflik antara prinsipal dan agen berkurang, pengawasan ditingkatkan, perusahaan menjadi lebih stabil, dan pengambil keputusan mampu mewujudkan semua manfaatnya (Chandra, 2022)

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dilihat dari *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aktiva yang akan memotivasi terjadinya praktik manajemen laba (Jeradu, 2021).

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif.

Menurut (Arikunto, 2019, p. 27) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka-angka, dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data, dan munculnya hasil.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018, p. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Dalam hal ini, jumlah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 27 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.
- b. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau mengalami laba dalam tahun 2018-2021.
- c. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2018-2021.
- d. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan dengan menggunakan mata uang rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk mengumpulkan data yang mengacu pada kata-kata abstrak yang tidak terkandung dalam objeknya tetapi hanya terlihat penggunaannya saja, seperti artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, atau media tertulis lainnya, misalnya makalah dan buku. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan penelitian literatur terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com, lalu mengunduh laporan keuangan perusahaan terkait untuk mendapatkan data penelitian sekunder.

Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara 1 variabel dependen yang berpengaruh terhadap 4 variabel independen, yaitu *tax planning*, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Variabel Independen

Tax Planning

Dalam penelitian ini *Tax Planning* dihitung menggunakan *Tax Retention Rate (TRR)*. *Tax retention rate (TRR)* merupakan suatu ukuran efektivitas dari manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan. TRR yang tinggi maka perencanaan pajak juga tinggi.

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pre\ Tax\ Income\ EBIT}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mempertahankan laba pada periode mendatang untuk membiayai investasi pada perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat menjadi dasar untuk mengukur persaingan industri. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan penjualan.

$$\frac{Penjualan\ Sekarang - Penjualan\ Sebelumnya}{Penjualan\ Sebelumnya}$$

Kepemilikan Manajerial

Persentase kepemilikan manajemen ditentukan dengan membagi jumlah saham beredar dengan jumlah saham yang dimiliki manajemen. Kepemilikan Manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ Manajerial}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dengan membagi logaritma natural (LN) dengan aset perusahaan.

$$\text{Log } n \text{ (Total Aset)}$$

Variabel Dependen

Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dihitung dengan *Modified Jones Model*, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Mengukur total akrual (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

diolah dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square (OLS)*

$$TAC / A_{it} - 1 = \beta_1 (1 / A_{it} - 1) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it} - 1) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it} - 1) + \epsilon$$

Langkah 3 : Menentukan *Non-Discretionary Accrual (NDAC)*

$$TAC / A_{it} - 1 = \beta_1 (1 / A_{it} - 1) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it} - 1) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it} - 1) + \epsilon$$

Langkah 4 : Menghitung *Discretionary Accrual* (DAC)

$$DACit = \frac{TACit}{Ait - 1} - NDACit$$

HASIL

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai *adjusted R²* merupakan penentuan hasil uji koefisien determinasi. Nilai *adjusted R²* yaitu 0 sampai 1. Jika nilai *adjusted R²* mendekati 1, berarti bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan dari variabel bebas disediakan untuk memberikan variasi variabel terikat. Sebaliknya jika nilai *adjusted R²* mendekati 0 berarti adanya keterbatasan informasi dari variabel independen untuk memprediksi variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.292	.8140573

a. Predictors: (Constant), SIZE, TAX, KM, SALES

b. Dependent Variable: ML

Sumber : Hasil olah data SPSS 29.

Hasil uji Koefisien Determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.292 atau sebesar 29,2% yang artinya nilai tersebut mendekati 0. Hal ini menunjukkan variabel independen yaitu *Tax Planning*, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terbilang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Hal ini menandakan bahwa variabel independen tersebut hanya mampu memberikan sedikit informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T)

Menurut (Ghozali, 2016) untuk memastikan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, digunakan uji t.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-7.029	2.136		-3.290	.002
TAX	-2.290	1.005	-.244	-2.279	.026
SALES	.857	.605	.153	1.418	.162
KM	.101	.451	.024	.224	.824
SIZE	.303	.068	.473	4.433	<.001

a. Dependent Variable: ML

Sumber : Hasil olah data SPSS 29.

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) pada tabel diatas menunjukkan hasil hipotesis sebagai berikut :

- a. Hasil uji t (parsial) pada variabel independen (X1) yaitu *Tax Planning* menghasilkan nilai $t^{(hitung)}$ sebesar -2.279 dan nilai $t^{(tabel)}$ sebesar 2.001 serta nilai signifikan sebesar 0.026. Maka hasil yang dapat diambil adalah nilai $t^{(hitung)}$ sebesar $-2.279 < \text{nilai } t^{(tabel)}$ sebesar 2.001 dan nilai sig sebesar $0.026 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
 - b. Hasil uji t (parsial) pada variabel independen (X2) yaitu Pertumbuhan Penjualan menghasilkan nilai $t^{(hitung)}$ sebesar 1.418 dan nilai $t^{(tabel)}$ sebesar 2.001 serta nilai signifikan sebesar 0.162. Maka hasil yang dapat diambil adalah nilai $t^{(hitung)}$ sebesar $1.418 < \text{nilai } t^{(tabel)}$ sebesar 2.001 dan nilai sig sebesar $0.162 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
 - c. Hasil uji t (parsial) pada variabel independen (X3) yaitu Kepemilikan Manajerial menghasilkan nilai $t^{(hitung)}$ sebesar 0.224 dan nilai $t^{(tabel)}$ sebesar 2.001 serta nilai signifikan sebesar 0.824. Maka hasil yang dapat diambil adalah nilai $t^{(hitung)}$ sebesar $0.224 < \text{nilai } t^{(tabel)}$ sebesar 2.001 dan nilai sig $0.824 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- Hasil uji t (parsial) pada variabel independen (X4) yaitu Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai $t^{(hitung)}$ sebesar 4.434 dan nilai $t^{(tabel)}$ sebesar 2.001 serta nilai signifikan sebesar 0.000. Maka hasil yang dapat diambil adalah nilai $t^{(hitung)}$ sebesar $4.434 > \text{nilai } t^{(tabel)}$ sebesar 2.001 dan nilai sig $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2016) dalam model regresi, uji statistik F digunakan untuk memastikan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, karena dalam penelitian ini digunakan uji F untuk membentuk hipotesis.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.896	4	4.974	7.506	<.001 ^b
Residual	39.099	59	.663		
Total	58.995	63			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), SIZE, TAX, KM, SALES

Sumber : Hasil olah data SPSS 29.

Berdasarkan hasil uji statistik f pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $f^{(hitung)}$ yang dihasilkan adalah sebesar 7.506 dan nilai $f^{(tabel)}$ sebesar 2.53 serta nilai signifikansi sebesar 0.000. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah nilai $F^{(tabel)}$ sebesar $2.53 < F^{(hitung)}$ sebesar 7.506 dan nilai sig $0.000 < 0.05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) yaitu *Tax Planning*, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Manajemen Laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh *tax planning*, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Tax Planning* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t^{(hitung)}$ sebesar $-2.279 < \text{nilai } t^{(tabel)}$ sebesar 2.001 dan nilai sig sebesar $0.026 < 0.05$.
2. Pertumbuhan Penjualan (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t^{(hitung)}$ sebesar $1.418 < \text{nilai } t^{(tabel)}$ sebesar 2.001 dan nilai sig sebesar $0.162 > 0.05$.
3. Kepemilikan Manajerial (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t^{(hitung)}$ sebesar $0.224 < \text{nilai } t^{(tabel)}$ sebesar 2.001 dan nilai sig $0.824 > 0.05$.
4. Ukuran Perusahaan (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t^{(hitung)}$ sebesar $4.434 > \text{nilai } t^{(tabel)}$ sebesar 2.001 dan nilai sig $0.000 < 0.05$.
5. Berdasarkan hasil penelitian Uji Signifikan Simultan (Uji f) menunjukkan bahwa *tax planning*,

pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F^{(tabel)}$ sebesar 2.53 < $F^{(hitung)}$ sebesar 7.506 dan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$.

REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh adopsi IFRS , penghindaran pajak , dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 360–376.
- Chandra, Y. (2022). *Pengaruh Ownership Structure Terhadap Earning Management*. 2, 1–11.
- Christian, H., & Sumantri, F. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Perencanaan Pajak , Ukuran Perusahaan , Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Nikamabi : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 1–10.
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021. *Global Accounting*, 1(3), 113–122. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1708>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jeradu, E. F. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA. 18(1).
- Kartika, Y., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Komite Audit , Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) *Effect of Audit Committee , Profitability and Leverage*. 2, 505–517.
- Kristina, T., & Yanti, L. D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 2(1), 214–225. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.80>
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 148–158. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Samosir, D. K. B., & Murwaningsari, E. (2019). Determination Of Earnings Management In Indonesia Property And Real Estate Firm. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19(5), 60.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tatar, P. W. G., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Employee Diff dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.28857>
- Winata, D., & Winata, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5), 1–16.

